

PEMANFAATAN MEDIA INTERAKTIF DALAM
PENGENALAN PERKEMBANGAN BAHASA INGGRIS ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK B

THE USE OF INTERACTIVE MULTIMEDIA ON STUDENT'S
ENGLISH GROWTH INTRODUCTION AT 5-6 YEARS
IN TK B

Abdul Salam¹, Asri Widiatsih², Makmuri³, Ahmad Jazuly⁴

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana
Universitas PGRI Argopuro Jember

salam29fahrizy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ingin mengetahui penggunaan multimedia interaktif terhadap pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia-5-6 tahun di TK B semester genap tahun pelajaran 2018 – 2019. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media interaktif dalam pengenalan perkembangan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK B?, 2) bagaimana media interaktif dalam meningkatkan pengenalan perkembangan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK B.

Responden penelitian ini adalah anak TK. TK Theobroma III Jember semester genap tahun pelajaran 2018 – 2019 dengan jumlah 15 anak, daerah penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Alat pengumpul data menggunakan observasi, serta metode bantu dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai sig. dari variabel penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar siswa 0.000, kesimpulan sig. > 0,05, berarti terdapat pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar siswa, 2) nilai sig. dari variabel pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa adalah 0.000, kesimpulan sig. > 0,05, ini berarti terdapat pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa, 3) hasil output analisis regresi diperoleh F_{hitung} 31.654 dengan sig. 0,000, karena >0,05 maka ini berarti terdapat pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

Saran dari penelitian ini bagi pendidik anak usia dini diharapkan dapat menerapkan media pembelajaran yang interaktif berupa multimedia dan memperhatikan motivasi belajar anak sehingga akan memperoleh hasil belajar maksimal.

Kata Kunci: Multimedia Interaktif, Pengenalan Bahasa Inggris.

Abstract: This research is a causal quantitative study that wants to know the effect of the use of interactive multimedia on learning motivation and student learning outcomes theme: the introduction of Pancasila in kindergarten. Labschool IKIP PGRI Jember even semester of the 2018 - 2019 school year.

The problems examined in this study are: 1) is there any influence of the use of interactive multimedia on student motivation? 2) is there any influence of the use of interactive multimedia on student learning outcomes together? Research objectives: 1) test whether the use of interactive multimedia on student learning motivation, 2) test whether there is an influence of the use of interactive multimedia on student learning outcomes,

3) test whether there is an influence of the use of interactive multimedia on student learning motivation and learning outcomes together.

The respondents of this study were kindergartners. Labschool IKIP PGRI Jember even semester of the 2018-2019 school year with a total of 33 children, the study area is determined by purposive sampling method. This research is a quantitative study with a causal design. Data collection tools using questionnaires, tests and documentation and interview assistive methods. Valid and reliable tools with validity and reliability tests. Instrument analysis test uses: 1) descriptive test, 2) normality test, 3) homogeneity test. Hypothesis test with: 1) t test and 2) F. test

The results showed that: 1) the value of sig. of the use of interactive multimedia variables on student motivation 0.000, the conclusion sig. > 0.05, means that there is an influence of the use of interactive multimedia on student learning motivation, 2) the value of sig. of the variable influence of the use of interactive multimedia on student learning outcomes is 0.000, the conclusion sig. > 0.05, this means there is an influence of the use of interactive multimedia on student learning outcomes, 3) the results of the regression analysis output obtained Fcount 31,654 with sig. 0,000, because > 0.05 then this means that there is an influence of the use of interactive multimedia on learning motivation and student learning outcomes together. Suggestions from this research for early childhood educators are expected to be able to implement interactive learning media in the form of multimedia and pay attention to children's motivation so that they will get maximum learning results.

Keywords: Interactive Multimedia, Introduction to English.

PENDAHULUAN

Di era digital ini, segala sesuatu yang menyangkut informasi tidak dapat terlepas dari teknologi. Teknologi ini dapat dilihat dari perkembangan komputer yang sangat pesat, sebab sekarang ini komputer merupakan sumber IT (Information Technology) yang paling dominan (Purnama, 2003). Hampir semua tingkat usia menggunakan komputer sebagai alat bantu mengerjakan pekerjaan ataupun sebagai alat bantu penghilang stress.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup (Slamet Suyanto, 2005: 45). Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini dan dapat dikatakan tingkat akhir sebelum masuk pendidikan dasar yakni kelas 1 sekolah dasar. Undang-undang tersebut mengamanahkan pengelolaan pendidikan anak usia dini agar dipersiapkan pada jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang amat penting. Manusia dalam kehidupannya, tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia (Suhartono, 2005: 12).

Bahasa anak berkembang sejak tangisan pertama sampai anak bertutur kata. Masa perkembangan bahasa anak dibagi dalam dua periode, yaitu periode Pre Linguistik (0-1 tahun) dan periode Linguistik (1-5 tahun). Pada masa Pre Linguistik anak mengeluarkan suara-suara dan ocehan-ocehan yang belum bisa dimengerti dan dipahami. Sedangkan pada periode Linguistik anak mulai berbicara satu atau dua kata yang sudah bisa dimengerti dan dipahami. Apabila pada periode Linguistik ini anak banyak diberi stimulasi bahasa, maka perkembangan bahasa anak akan pesat dan optimal (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 3).

Salah satu materi belajar untuk anak-anak adalah Bahasa Inggris, yang merupakan Bahasa Internasional sehingga sangat perlu diajarkan sejak usia dini.

Bahkan di Taman Kanak-Kanak juga sudah mulai diajarkan Bahasa Inggris (hermansyah, 2008). Anak perlu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris, oleh sebab itu bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing daripada orang dewasa (Santrock, 2007: 313).

Penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport (1991) menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika sejak usia 3-7 tahun kemampuan bahasa Inggrisnya lebih baik dibandingkan dengan anak yang lebih tua atau orang dewasa. Sedangkan untuk mengajarkan Bahasa Inggris pada usia anak-anak (antara 4-6 tahun bukanlah perkara mudah, apalagi jika hanya dilakukan secara monoton melalui buku-buku pelajaran. Anak-anak akan sangat sulit berkonsentrasi dan mudah merasa bosan apalagi jika menyangkut hal-hal yang verbal.

Berdasarkan hasil observasi proses belajar mengajar bahasa Inggris dalam pendidikan anak usia Dini yang hanya menggunakan buku teks akan membuat anak menjadi cepat bosan dan berakibat malas untuk belajar (Hendra, 2004). Terutama anak TK yang masih dalam usia bermain tentulah akan merasa bosan jika kegiatan belajar dilakukan dengan monoton. Anak-anak memiliki daya konsentrasi yang sangat terbatas. Dalam hal belajar, mereka cenderung tidak bisa berkonsentrasi dan serius (Hermansyah, 2008). Hal ini pulalah yang menyebabkan kurangnya konsentrasi anak TK dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidik di sekolah.

Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin mengembangkan sebuah metode pengajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi yang dirasa dapat membantu tugas pendidik dalam menumbuhkan minat belajar bagi anak didiknya khususnya dalam belajar Bahasa Inggris. Metode pengajaran yang ingin dibangun adalah sebuah aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak TK yang berbasis multimedia.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat banyak disebutkan oleh para ahli pendidikan baik dihubungkan dengan kondisi pembelajaran maupun proses pembelajaran. Azhar

Arsyad (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar mengajar baik didalam ruang maupun diluar ruangan yang ditekankan pada visual dan video. Pemaknaan tersebut lebih cenderung pada media yang dapat didengar (audio) dan disaksikan (visual) sehingga hanya mengarah pada dua jenis media saja. Terdapat pengertian media pembelajaran yang lebih umum oleh Syaful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Pemaknaan ini lebih luas cakupannya terkait media pembelajaran sehingga dapat mengakomodir media pembelajaran yang dibutuhkan bagi mereka yang berkebutuhan khusus dengan cara diraba misalnya Brail.

Pembahasan multimedia interaktif tidak dapat dilepaskan dari media pembelajaran secara umum karena multi media interaktif masuk dalam jenis media pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran yaitu; 1) Media pembelajaran Audio adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra pendengaran. 2) Media pembelajaran visual adalah media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan. 3) Media pembelajaran audio visual adalah media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses pembelajaran 4) Media pembelajaran multimedia adalah media yang menggabungkan beberapa media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran (Asyar, 2012).

Penjelasan jenis-jenis media pembelajaran ini dengan sangat gamblang mengklasifikasikan media pembelajaran sesuai cirinya meskipun masih ada pengklasifikasian lain. Dari penjabaran jenis media tersebut, diperoleh pula arti dari multimedia interaktif itu sendiri yakni media yang menggabungkan beberapa media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran harus tetap memperhatikan asas manfaat dan fungsi serta prinsip penggunaannya. Setidaknya terdapat lima prinsip penggunaan media yaitu: 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media yang digunakan

harus benar-benar sesuai yang dapat membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. 3) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi. 5) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakannya (Sanjaya, 2008).

Manfaat penggunaan multimedia interaktif menurut Ariani & Haryono (2010:26) adalah, "proses pembelajaran jelas lebih menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar (ceramah) dapat dikurangi, kualitas belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dan terdorong dan belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja (sangat fleksibel), serta sikap dan perhatian belajar siswa dapat ditingkatkan dan dipusatkan".

Menurut Sucipta (2010:1-2), secara umum manfaat yang dapat diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih efektif, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan.

Keunggulan Multimedia Interaktif

Daryanto (2013:52) mengemukakan bahwa keunggulan multimedia pembelajaran yaitu: (a) Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron, dan lain-lain; (b) Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung, dan lain-lain; (c) Menyajikan benda atau peristiwa yang kompleks, rumit dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusia, bekerjanya suatu mesin, beredarnya planet Mars, berkembangnya bunga dan lain-lain; (d) Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju dan lain-lain; (e) Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun, dan lain-lain; (f) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Kekurangan/kelemahan multimedia interaktif

Adapun kekurangan/kelemahan multimedia interaktif menurut Swajati (2010) diantaranya yaitu:

- (a) Design yang buruk menyebabkan kebingungan sehingga pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik;
- (b) Kendala bagi orang dengan kemampuan terbatas/cacat/disable;
- (c) Tuntutan terhadap spesifikasi komputer yang memadai.

Oleh karena itu, seorang guru harus jeli dalam memilih media dalam pembelajaran. Guru harus dapat memaksimalkan manfaat/kegunaannya dan meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh media tersebut. Guru juga harus dapat mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan dari media yang digunakan.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol – simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Dalam Yusi, Harimukti Kridalaksana mengatakan bahwa "Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri".

Menurut Guru bahasa merupakan serangkaian kemampuan atau kompetensi pengetahuan, konsep kemampuan berbahasa terdapat empat pendekatan keterampilan pada konsep kemampuan berbahasa berdasarkan asumsi bahwa empat asumsi tersebut yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Sedangkan Richards dan Rogers (dalam Brown) menyatakan bahwa keterampilan bahasa anak diajarkan berurutan melalui menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sebagaimana diketahui linguistik generative transformasi dikemukakan juga oleh Chomsky. Linguistik generatif ini meyakini bahwa bahasa merupakan cermin

pikir dan hasil kecendekiaan manusia yang selalu dihasilkan secara baru oleh setiap individu dengan operasi-operasi yang mengatasi jangkauan keinginan dan kesadaran manusia. Samsuri mengatakan bahwa bahasa dianggap sebagai sesuatu yang diciptakan oleh kedinamisan dan kemampuan organisme manusia yang menitik beratkan kemampuan kreatifnya, dalam linguistik generative transformasi matra kreatif bahasa dan kekreatifan manusia sangat diperhatikan. Diperhatikan pula bahasa tulis dan lisan dan individual bahasa, dan operasi-operasi bahasa.

Manfaat Bahasa Inggris

Anis menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Kasihani Suyanto, berpendapat bahwa pemebelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika guru menggunakan bahasa media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual, penggunaan media pembelajaran dapat membuat penyajian materi lebih menarik dan menyenangkan serta pembelajaran bahasa inggris lebih baiknya dilengkapi dengan gambar.

Proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan bagian dari program bahasa pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu: tata bahasa (grammar), kosakata (vocabulary), dan pengucapan (pronunciation). Suyanto menambahkan bahwa substansi kegiatan belajar bahasa asing/kedua mencakup kompetensi dan keterampilan berbahasa seperti menyimak (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) diajarkan secara integratif dan terpadu dengan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa inggris merupakan bahasa yang mulai dikenalkan pada anak pra sekolah dalam pendidikan di Indonesia. Berdasarkan pendapat Hurlock yang mengatakan bahwa awal masa kanak-kanak adalah saat yang tepat untuk memulai mempelajari bahasa asing, karena keluwesan anak meniru bunyi sebagai akibat kekenyalan mekanisme suara dan belum ada kebiasaan kebiasaan pengucapan yang sudah matang. Pertumbuhan kosakata anak dipengaruhi

oleh lingkungan. Semakin banyak kosakata, semakin banyak kemungkinan anak memahami sehingga tuturan yang dihasilkan anak pun semakin kaya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang merupakan bahasa asing pertama di Indonesia yang terdiri dari beberapa bagian kompetensi seperti speaking (berbicara), listening (mendengarkan), reading (membaca) dan writing (menulis). Bahasa inggris digunakan untuk berkomunikasi secara internasional sehingga pengenalan bahasa inggris sejak dini merupakan alasan yang tepat mengingat semakin tingginya teknologi dan semakin ketatnya persaingan dalam perkembangan modern saat ini lebih sering menggunakan bahasa asing.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dan berdasarkan konteks tanpa adanya perlakuan serta menempatkan peneliti sebagai kunci utama penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiono, 2014).

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang artinya penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme (interpretif), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (natural setting) dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2014). Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian (Faisol, 1992). Sehingga apa yang dieksplorasi dalam penelitian adalah alamiah tanpa adanya perlakuan dan tanpa melihat kaitan ataupun pengaruh antar variabel.

Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian adalah TK Theobroma III. Lokasi tersebut berada tidak jauh dari pusat kota kabupaten

Jember kurang lebih berjarak 35 km dan dekat pula dengan lokasi perkuliahan kampus IKIP PGRI Jember sehingga memudahkan konsultasi pada dosen pembimbing dan pencarian literatur yang tersedia di perpustakaan.

Penelitian kualitatif menempatkan sumberdata sebagai pokok perolehan informasi. Sumber data diartikan sebagai asal muasal data atau dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data (Sugiono, 2014) berupa 1) Person, 2) Place dan 3) Paper dengan penjabaran sebagai berikut;

- 1) Person atau orang yakni narasumber yang berkaitan langsung dengan data-data penelitian misalnya Kepala Sekolah TK Theobroma III Jember. Pengambilan data pada sumber data ini dilakukan dengan wawancara langsung.
- 2) Place atau tempat adalah sumberdata yang dapat menggambarkan keadaan lokasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran secara konkrit, misalnya denah ruang-ruang sekolah TK Theobroma III Jember.
- 3) Paper atau kertas dokumen adalah sumberdata yang berupa catatan-catatan penting pendukung penelitian misalnya dokumen profil sekolah, guru dan siswa TK Theobroma III Jember.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data utamanya pada penelitian kualitatif deskriptif adalah mencakup observasi, interview dan dokumentasi. Adapun penjabaran ketiganya adalah sebagai berikut;

1. Observasi
Metode observasi merupakan metode dasar yang dilakukan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis (Sugiono, 2014). Dalam hal ini observasi dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan kebutuhan pengamatan dan pembatasannya artinya observasi hanya dilakukan manakala berkaitan dengan penelitian di TK Theobroma III Jember.
2. Interview

Metode wawancara dapat dilakukan oleh peneliti pada personal yang memang berkaitan erat dengan penelitian. Interview (wawancara) adalah salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab dengan bertatap muka dengan responden (Sugiono, 2014). Wawancara dilaksanakan selama peneliti berada di lokasi penelitian selama masih membutuhkan data dan melengkapinya.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah pengumpulan data dalam bentuk dokumen atau berkas yang berkaitan erat dengan kebutuhan penelitian. Dokumen dan berkas yang dimaksud adalah data-data sekolah yaitu TK Theobroma III Jember.

Analisis Data

Analisa data adalah proses mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Sugiono, 2014). Data-data yang diperoleh dari sumber data kemudian diklasifikasikan sesuai kebutuhan dan peruntukannya. Data tersebut kemudian dianalisis dan disusun menjadi laporan utuh dalam bentuk deskripsi.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data oleh peneliti dilakukan dengan (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data wawancara, (2) membandingkan perkataan orang di depan umum dan yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu (Sugiono, 2014). Pengecekan semacam ini dikenal dengan teknik triangulasi dan merupakan teknik yang banyak dilakukan dalam berbagai penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di TK Theobroma III Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Bangunan sekolah terdapat di kawasan PTPN XII kebun Mumbul. Gedung yang dimiliki TK Theobroma III terdiri dari 2 kelas, 1 ruang Kantor, 1 ruang bermain, 1 ruang UKS, 1 ruang gudang dan, 1 ruang toilet. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 30 siswa dengan perincian kelas

A terdiri dari 15 siswa dan kelas B terdiri dari 15 siswa. Dibawah ini akan di paparkan dengan jelas tentang TK Theobroma III.

Penggunaan media interaktif dalam pengenalan Bahasa Inggris di TK Theobroma III Kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember pada Tahun pelajaran 2018 / 2019. di TK theobroma terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Media ini diterapkan pada kelas B saja karna peneliti focus pada pengenalan pengembangan Bahasa Inggris anak pada usia 5-6 tahun. Di kelas B tersebut terdiri dari 15 anak yaitu 8 siswi dan 7 siswa. Temuan penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Media interaktif digunakan untuk pengenalan Bahasa Inggris anak kelas TK B. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas B TK Theobroma III tentang pengenalan Bahasa Inggris dan tentang hasil pemanfaatan media interaktif dalam pengenalan Bahasa Inggris. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil wawancara guru
Nama Guru: Atikoh, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan bahasa bahasa Inggris pada anak kelas TK B?	"selama pembelajaran dalam pengenalan kosakata berbahasa Inggris, anak-anak bisa menerima dengan baik. Namun kadang pembelajaran khusus berbahasa Inggris agak lebih sulit diterima karena belum terbiasa, mungkin juga butuh media yang bisa diberikan secara baik"
2	Apa saja media yang pernah digunakan dalam pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris ?	" dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris, saya memberikan media seperti kartu huruf, abjad yang digunting, menyusun kata

		dan ditempel, gambar, benda asli mungkin itu saja "
3	Setelah menggunakan media interaktif, Bagaimana efisiensi proses pembelajaran berlangsung ?	" dengan media interaktif dapat membuat siswa menjadi tertarik, lebih mudah mempelajarinya"
4	Bagaimana antusias siswa selama menggunakan media interaktif yang diterapkan?	"antusias siswa, sy melihat sangat antusias, karena media ini mempunyai berbagai ragam gambar yang menarik"
5	Bagaimana hasil belajar pengenalan Inggris siswa selama menggunakan media interaktif ?	"hasil belajar siswa, sudah bagus. Siswa lebih jelas dalam mengucap kosakata sesuai yang disajikan dengan media interaktif tersebut"
6	Apakah ibu nanti akan menggunakan media interaktif ini selama mengajar ke depannya ?	" insyallah iya, penggunaan lebih mudah, siswa juga lebih tertarik"

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B kelas TK Theobroma III mengatakan bahwa: "Dalam penyampaian materi Bahasa Inggris saya biasanya menggunakan media Konvensional dalam proses belajar mengajar. Pada awal pembelajaran kondisi siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung berbicara, bermain sendiri di dalam kelas, akan tetapi ketika media pembelajaran saya ganti dengan menggunakan media pembelajaran interaktif, siswa cenderung senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar".

- 2) Mekanisme penerapan media pembelajaran interaktif dalam pengenalan Bahasa Inggris anak usia

5-6 tahun di TK B Tahun pelajaran 2018 / 2019.

Tabel 2 Mekanisme penerapan media interaktif pada pengenalan bahasa Inggris kepada siswa.

Mekanisme	Keterangan
Awal	Siwa dibagi menjadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak dengan penggunaa 1 laptop pada tiap kelompok
Inti	Setiap anggota kelompok akan mengoperasikan media interaktif secara bergantian kemudian meminta anak memperhatikan tampilan pada slide dengan pengawasan dan bimbingan dari guru/peneliti
Penutup	Pada akhir kegiatan guru/peneliti meminta anak untuk menyebutkan bagian-bagian tubuh dalam bahasa Inggris secara kelompok dan kemudian meminta anak maju satu persatu untuk menyebutkan bagian-bagian tubuhnya dalam bahasa Inggris di depan kelas

Dari tabel diatas tergambaran urutan-urutan penerapan media pembelajaran interaktif dalam pengenalan bahasa Inggris di TK Theobroma III. Dalam hal ini masih terdapat kelompok yang menyimpang dari mekanisme diatas, yaitu anak dalam kelompok berebut untuk mengoperasikan mediana. Sehingga membuat kelas rame dan mengganggu kelompok yang lain. Menyikapi hal ini, maka peneliti memberikan perbaikan dengan cara memerintahkan kembali pada kelompok yang menyimpang untuk melakukan tahapan yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, hal ini dikarenakan pada pertemuan ke I batas ketuntasan yang ditargetkan belum tercapai. Pada hasil pertemuan ke II batas ketuntasan telah tercapai namun masih ada beberapa hal harus diperbaiki sehingga dilaksanakan

pertemuan ke III. Hasil penelitian ini antara lain tentang pengenalan Bahasa Inggris anak di usia 5-6 tahun di TK B. Hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa sebelum pemanfaatn media interaktif dilakukan kegiatan pengenalan Bahasa Inggris dengan cara konvensional.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada pertemuan ke II, diketahui bahwa pengenalan Bahasa Inggris anak anak mengalami peningkatan dalam aspek penilaian, diantaranya:

1. Pada pertemuan pertama mengulang kosakata tentang bagian tubuh (77,0%) menjadi baik (84,5%). Dalam hal ini anak tidak hanya mengerti bagaimana mengoprasikan media interaktif di laptop namun juga anak sudah mulai mengulang kosakata bagian –bagian tubuh dalam Bahasa Inggris dengan baik. Namun masih ada sebagian anak yang masih perlu bimbingan guru dalam mengoprasikan media tersebut. Pada pertemuan ke III pencapaian lebih meningkat dari (84,5%) menjadi sangat baik (89,6%). Pada pertemuan ke III ini anak sudah bisa mengoprasikan media interaktif tanpa bimbingan guru dan dengan baik mengucapkan bagian-bagian tubuh dalam Bahasa Inggris.
2. Peningkatan perkembangan Bahasa Inggris anak ini disebabkan perilaku anak yang mengalami perubahan dan anak sudah mulai terbiasa dengan media interaktif. Anak yang pada awalnya kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran perlahan mulai mempunyai minat dan sudah memahami untuk bergabung dalam kelompok, serta telah memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan media interaktif.
3. Anak mulai mengerti aturan dalam pembelajaran menggunakan media interaktif dengan sikap mandiri dan toleransi terhadap teman, anak juga dapat bermain bersama dan bergantian menggunakan media interaktif dengan tertib dan sabar, anak dapat menunggu untuk menggunakan media interaktif dengan sikap toleransi tidak saling berebut menunjukkan kebersamaanya, anak dapat mengendalikan diri dan mengelola emosinya sendiri dengan menunjukkan sikap baik dalam arti

sabar, tidak cemberut, tidak menangis dan anak juga dapat mengembalikan media interaktif pada tempat semula dengan rapi.

Berdasarkan uraian yang didasarkan pada data-data yang diperoleh melalui observasi di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media interaktif dapat meningkatkan pengenalan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun pada kelompok B semester genap di TK Theobroma III Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telah dihasilkan cara penerapan yang efektif dari media pembelajaran interaktif dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia 5-6 tahun di TK B Tahun pelajaran 2018 / 2019.
2. Evaluasi dalam penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pengenalan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK B meningkatkan hasil belajar siswa Tahun pelajaran 2018 / 2019 dengan menggunakan instrumen dan observasi langsung.
3. Kelebihan media pembelajaran interaktif dalam pengenalan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di TK B Tahun pelajaran 2018 / 2019 yaitu;
 - 1) memberikan sajian yang menarik dengan adanya suara, gambar dan video,
 - 2) mempermudah memahami materi pelajaran dengan suguhan materi yang ringkas namun langsung pada pokok dan inti pembahasan,
 - 3) menghilangkan kesan monoton dalam penyampaian materi pelajaran bila dibandingkan dengan cara konvensional dan 4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, daya tarik dan minat siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

SARAN

Mengacu pada simpulan hasil dari penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah;

1. Media pembelajaran interaktif sangat disarankan untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.

2. Penyajian media interaktif hendaknya harus memperhatikan unsur interaktif sehingga siswa tidak bosan karena pembelajaran yang monoton.
3. Pengenalan Bahasa Inggris harus banyak menyajikan contoh-contoh konkrit yang dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran interaktif

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. 1991. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, M; A., Sugandhi; Martensi, Dj.; R. K. Sutadi & Nugroho. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. M. 1999. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Dimyati. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ekosiswoyo, R; Rifai, A dan Sutomo. 1996. Manajemen Kelas. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jati, W. 2003. Model-Model Pembelajaran. Semarang. Departemen Pendidikan Nasional Jawa Tengah.
- Mudzakir, A dan Sutrisno, J. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich, M. 1994. Dasar-dasar Pemahaman Kurikulum 1994. Malang: YA3.
- Natawijaya, R. 1985. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution, S. 2000. Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara.
- Permana, B. 2004. Power Point 2003. Jakarta. PT. Elek Media Komputindo.
- Purwanto, N. 1992. Psikologi Pendidikan. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Rohani, A. 1997. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santoso, K. 2002. Pemilihan dan Pengembangan Media Pembelajaran. Semarang: Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan dan Non Kependidikan Menengah Dinas Pendiidkan Provinsi Jawa Tengah Kerja Sama Dengan UPT SBM Universitas Negeri Semarang. Media belajar bigbook dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini.